

## Analisis Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa SMP dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kasman<sup>1\*</sup>, Muhammad Sahid<sup>2</sup>, Abdul Haris<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Universitas Mbojo Bima, Bima, Indonesia

\*Corresponding author email: [kasmansaf@gmail.com](mailto:kasmansaf@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks argumentasi siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII pada beberapa SMP di Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks argumentasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif melalui perhitungan skor rata-rata dan kategorisasi kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks argumentasi siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 76,6. Aspek kesesuaian isi memperoleh skor tertinggi, sedangkan aspek penggunaan fakta pendukung memperoleh skor terendah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyampaikan pendapat dan menyusun struktur argumentasi dengan cukup baik, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumentasi berbasis fakta, membangun koherensi antargagasan, dan menerapkan kaidah ejaan secara tepat. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran menulis argumentatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis; Teks Argumentasi; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Siswa SMP

### Abstrak

*This study aimed to analyze junior high school students' ability in writing argumentative texts in Indonesian language learning. The research employed a quantitative approach with a descriptive research design. The participants were eighth-grade students from several junior high schools in Bima Regency. Data were collected through argumentative writing tests and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques by calculating mean scores and categorizing students' writing abilities. The findings revealed that students' argumentative writing ability was categorized as good with an average score of 76.6. The content relevance aspect obtained the highest score, while the use of supporting facts received the lowest score. The results indicate that students were able to express opinions and organize argumentative structures adequately; however, they still experienced difficulties in developing evidence-based arguments, maintaining coherence between ideas, and applying correct spelling rules. This study contributes to the development of argumentative writing instruction in Indonesian language learning at junior high schools.*

**Keyword:** Writing Ability; Argumentative Text; Indonesian Language Learning; Junior High School Students

**Article History:** (Received: 2026-05-28), (Revised: 2026-06-02), (Accepted: 2026-06-11), (Published: 2026-06-16)

## I. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya belajar menuangkan ide, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan

sistematis dalam menyampaikan gagasan kepada pembaca. Dalam konteks pembelajaran di SMP, kemampuan menulis teks argumentasi menjadi kompetensi penting karena siswa dituntut mampu menyampaikan pendapat disertai alasan dan bukti yang kuat. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa SMP di Indonesia masih berada pada kategori rendah hingga sedang, khususnya pada aspek pengembangan argumen, penggunaan fakta pendukung, dan koherensi antargagasan (Irwan & Kamarudin, 2023; Viyasqi Arsy Putri et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi masih memerlukan perhatian serius dalam praktik pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah (Anissa Dwi Utami et al., 2024; Malang et al., 2026).

Pembelajaran menulis teks argumentasi pada dasarnya bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan mampu mempertahankan pendapat secara rasional. Akan tetapi, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide utama, mengembangkan alasan logis, serta menyusun struktur argumentasi yang sistematis. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan menulis argumentasi siswa dipengaruhi oleh kurangnya latihan menulis, minimnya penggunaan model pembelajaran inovatif, dan rendahnya kemampuan literasi siswa (Aulia; & Pratiwi, 2025; Herda et al., 2023). Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung masih berorientasi pada aspek teoritis dibandingkan praktik menulis yang kontekstual dan komunikatif (Aulia Rahmawati; & Muthi, 2025; B, 2024). Akibatnya, siswa belum mampu mengembangkan tulisan argumentatif yang runtut dan berbasis fakta.

Permasalahan kemampuan menulis argumentasi juga ditemukan pada siswa SMP di berbagai daerah, termasuk pada sekolah-sekolah di Kabupaten Bima. Berdasarkan fenomena awal yang ditemukan di lapangan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun pendapat secara logis, menggunakan diksi yang tepat, dan menghubungkan antarkalimat secara koheren dalam teks argumentasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa belum berkembang secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa faktor lingkungan belajar, budaya literasi sekolah, serta strategi pembelajaran guru memiliki pengaruh terhadap kualitas tulisan siswa (Khalik, 2021). Oleh karena itu, analisis kemampuan menulis argumentasi penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian mengenai kemampuan menulis teks argumentasi sebenarnya telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis argumentasi, penggunaan media pembelajaran digital, serta penerapan pendekatan berbasis literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Ariyanto et al., 2024; Irawan et al., 2025). Penelitian lain juga lebih banyak menekankan pada peningkatan hasil belajar melalui eksperimen penggunaan metode tertentu dibandingkan menganalisis kemampuan aktual siswa secara mendalam (Sumiyati1, 2025; Taufik et al., 2023). Dengan demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kemampuan menulis teks argumentasi siswa SMP melalui analisis struktur argumentasi, penggunaan fakta pendukung, dan keterpaduan isi tulisan masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat research gap yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada efektivitas model pembelajaran, sedangkan kajian mengenai profil kemampuan menulis argumentasi siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum banyak dieksplorasi secara komprehensif. Selain itu, penelitian

terdahulu cenderung dilakukan pada jenjang SMA atau perguruan tinggi, sementara penelitian pada tingkat SMP masih relatif terbatas (Lalo Daeng & Fransiska Enre, 2024; Snae et al., 2026). Padahal, jenjang SMP merupakan fase penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai kemampuan menulis teks argumentasi siswa SMP sebagai dasar evaluasi dan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya mendeskripsikan hasil kemampuan menulis siswa, tetapi juga menganalisis aspek argumentatif secara lebih mendalam, meliputi kemampuan menyampaikan pendapat, penggunaan data pendukung, koherensi antarparagraf, dan ketepatan penggunaan bahasa dalam teks argumentasi siswa SMP. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah menengah pertama yang masih jarang dikaji secara spesifik dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian keterampilan menulis argumentasi serta kontribusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif (Dewi, 2025; Tarigan & Efrizah, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai kemampuan menulis teks argumentasi siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi sekaligus mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses menulis. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, khususnya pada pembelajaran teks argumentasi di SMP. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai pembelajaran menulis dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kemampuan menulis teks argumentasi siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara objektif melalui pengumpulan data yang terukur dan terstruktur sehingga mampu memberikan gambaran empiris mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks (Bunyamin, Nurnazmi, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis tingkat kemampuan siswa tanpa memberikan perlakuan khusus selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian dilaksanakan pada beberapa SMP di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP yang telah memperoleh materi mengenai teks argumentasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan sekolah dan kesiapan siswa dalam mengikuti penelitian. Teknik purposive sampling digunakan karena peneliti memilih subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2023). Jumlah sampel penelitian disesuaikan dengan kebutuhan analisis data dan kondisi sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks argumentasi dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun teks argumentasi berdasarkan tema yang telah ditentukan peneliti. Penilaian kemampuan menulis siswa mencakup beberapa aspek, yaitu kesesuaian isi, struktur argumentasi, penggunaan fakta pendukung,

koherensi antarkalimat, pilihan kata, dan ketepatan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia. Penggunaan tes menulis dalam penelitian keterampilan berbahasa dinilai efektif untuk memperoleh data autentik mengenai kemampuan siswa dalam menuangkan ide secara tertulis (Nurgiyantoro, 2021; Dalman, 2020). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian menulis teks argumentasi yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk mengetahui kelayakan isi dan kesesuaian indikator penilaian. Validasi instrumen penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik (Bunyamin, Nurnazmi, 2022). Selanjutnya, hasil tulisan siswa dinilai menggunakan skala penilaian tertentu untuk mengetahui kategori kemampuan menulis argumentasi siswa, mulai dari kategori sangat baik, baik, cukup, hingga kurang.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil tes menulis siswa dianalisis melalui perhitungan skor rata-rata, persentase, dan kategorisasi kemampuan menulis argumentasi siswa. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan tingkat kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian (Bunyamin, Nurnazmi, 2022). Selanjutnya, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan menulis teks argumentasi siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh data mengenai kemampuan menulis teks argumentasi siswa yang meliputi aspek isi argumentasi, struktur teks, penggunaan fakta pendukung, koherensi antarkalimat, pilihan kata, dan ketepatan penggunaan ejaan. Data diperoleh melalui tes menulis teks argumentasi yang diberikan kepada siswa pada beberapa SMP di Kabupaten Bima. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks argumentasi siswa berada pada kategori cukup baik, meskipun masih ditemukan beberapa kelemahan pada aspek pengembangan argumen dan penggunaan data pendukung.

Secara umum, kemampuan menulis teks argumentasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.**

Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa			
No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian Isi	82	Baik
2	Struktur Argumentasi	78	Baik
3	Penggunaan Fakta Pendukung	72	Cukup
4	Koherensi Antarkalimat	75	Cukup
5	Pilihan Kata (Diksi)	79	Baik
6	Ketepatan Ejaan	74	Cukup
	<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>76,6</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel tersebut, aspek dengan nilai tertinggi terdapat pada kesesuaian isi dengan skor rata-rata 82 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis sesuai topik yang diberikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa mampu mengemukakan pendapat dan gagasan yang relevan dengan tema argumentasi yang ditentukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa SMP umumnya telah mampu memahami tema tulisan, tetapi masih mengalami kendala dalam memperkuat argumentasi menggunakan bukti dan data yang relevan.

Pada aspek struktur argumentasi, siswa memperoleh skor rata-rata 78 dengan kategori baik. Sebagian besar siswa telah mampu menyusun teks argumentasi berdasarkan struktur yang terdiri atas pendapat, alasan, dan penegasan ulang. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang belum mampu mengembangkan hubungan logis antarparagraf secara optimal. Selain itu, aspek penggunaan fakta pendukung memperoleh skor paling rendah, yaitu 72 dengan kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyajikan data, contoh, maupun fakta yang dapat memperkuat pendapat dalam tulisan mereka. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyusun argumentasi berbasis bukti masih perlu ditingkatkan melalui latihan menulis yang lebih intensif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek koherensi antarkalimat memperoleh skor rata-rata 75 dengan kategori cukup. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan ide antarparagraf sehingga tulisan terlihat kurang runtut. Selain itu, penggunaan konjungsi argumentatif dalam tulisan siswa juga masih terbatas. Pada aspek pilihan kata, siswa memperoleh skor rata-rata 79 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menggunakan diksi yang sesuai dengan konteks tulisan argumentasi. Akan tetapi, pada aspek ketepatan ejaan masih ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata baku.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks argumentasi siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 76,6. Meskipun demikian, siswa masih memerlukan penguatan pada aspek penggunaan fakta pendukung, koherensi tulisan, dan ketepatan penggunaan ejaan. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis praktik menulis agar kemampuan argumentatif siswa dapat berkembang secara optimal. Selain itu, pembiasaan kegiatan literasi dan latihan menulis secara berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks argumentasi yang logis, sistematis, dan berbasis fakta.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks argumentasi siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 76,6. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam menyampaikan pendapat dan mengembangkan gagasan secara tertulis. Kemampuan tersebut terlihat dari kesesuaian isi tulisan dengan topik yang diberikan serta kemampuan siswa dalam menyusun struktur dasar teks argumentasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis argumentasi merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir kritis karena siswa dituntut mampu menyampaikan opini secara logis dan sistematis (Jauwad et al., 2021; Rawe et al., 2025). Oleh sebab itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran Bahasa

Indonesia di SMP telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan argumentatif siswa meskipun belum optimal pada seluruh aspek penilaian.

Aspek kesesuaian isi memperoleh skor tertinggi dibandingkan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu memahami tema dan mengembangkan ide pokok sesuai konteks tulisan. Kemampuan tersebut tidak terlepas dari pembelajaran yang selama ini menekankan pemahaman topik sebelum kegiatan menulis dilakukan. Dalam teori menulis, pemahaman terhadap topik menjadi dasar penting dalam pengembangan argumentasi karena ide yang jelas akan mempermudah siswa dalam menyusun alasan dan pendapat secara terarah (Dwi Putri et al., 2022; Kumalasari et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Isnawati, 2025) menyatakan bahwa siswa SMP umumnya mampu menentukan topik tulisan, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memperluas ide menjadi argumentasi yang kuat dan mendalam.

Pada aspek struktur argumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun bagian pendapat, alasan, dan penegasan ulang dalam teks argumentasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami struktur dasar teks argumentatif sebagaimana yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, beberapa tulisan siswa masih menunjukkan hubungan antargagasan yang kurang logis dan belum tersusun secara sistematis. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengembangkan pola berpikir argumentatif secara utuh. Menurut Hidayat dan Anwar (2023), kemampuan menyusun struktur argumentasi yang baik berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengorganisasi ide secara runtut. Dengan demikian, pembelajaran menulis argumentasi perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir logis melalui latihan penyusunan argumen secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa aspek penggunaan fakta pendukung memperoleh skor paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Sebagian besar siswa masih cenderung menyampaikan pendapat berdasarkan opini pribadi tanpa didukung data, contoh, atau fakta yang relevan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membangun argumentasi berbasis bukti. Padahal, penggunaan fakta merupakan unsur penting dalam teks argumentasi untuk memperkuat keyakinan pembaca terhadap pendapat yang disampaikan (Praptanti & Noorliana, 2017). Rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan fakta pendukung dapat dipengaruhi oleh kurangnya budaya literasi dan minimnya pembiasaan membaca sumber informasi yang relevan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diintegrasikan dengan aktivitas literasi yang dapat membantu siswa memperoleh informasi sebagai bahan penguatan argumentasi.

Selain itu, aspek koherensi antarkalimat dan ketepatan ejaan juga masih menunjukkan kategori cukup. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan ide antarparagraf sehingga tulisan terlihat kurang padu. Kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kata baku juga masih sering ditemukan dalam tulisan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mekanik menulis siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang lebih intensif. Dengan demikian, guru Bahasa Indonesia perlu memberikan pembelajaran yang lebih menekankan praktik menulis dan revisi tulisan agar siswa terbiasa memperhatikan aspek kebahasaan dalam teks argumentasi.

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam memberikan gambaran empiris mengenai kemampuan menulis teks argumentasi siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada pengaruh model pembelajaran atau media tertentu terhadap hasil belajar, penelitian ini secara khusus menganalisis kemampuan

aktual siswa pada setiap aspek penulisan argumentasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan novelty berupa analisis komprehensif terhadap kemampuan argumentatif siswa SMP yang meliputi aspek isi, struktur, fakta pendukung, koherensi, diksi, dan ejaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif dan kontekstual sehingga kemampuan menulis argumentasi siswa dapat berkembang secara optimal.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks argumentasi siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 76,6. Siswa telah mampu menyesuaikan isi tulisan dengan topik yang diberikan serta menyusun struktur dasar teks argumentasi dengan cukup baik. Namun demikian, kemampuan siswa dalam menggunakan fakta pendukung, membangun koherensi antargagasan, dan menerapkan kaidah ejaan masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa belum berkembang secara optimal pada seluruh aspek penilaian, khususnya dalam penguatan argumentasi berbasis bukti dan keterpaduan tulisan.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP perlu lebih menekankan praktik menulis argumentatif yang kontekstual dan berbasis literasi. Guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan data, fakta, dan alasan logis dalam tulisan argumentasi. Selain itu, pembiasaan kegiatan membaca dan menulis secara berkelanjutan penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam pengembangan pembelajaran menulis teks argumentasi pada jenjang SMP.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anissa Dwi Utami, Miftahul Fadlilah, Nadya Quratul Aini, & Rahmi Aulia Syafutri. (2024). Struktur dan Ciri-Ciri Teks Argumentasi dalam Bahasa Indonesia: Analisis dan Contoh. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 234–243. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.845>
- Ariyanto, Z. R., Prakoso, G. B., & Assidik, G. K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites pada Materi Teks Argumentasi Kelas 11 di SMK Batik 1 Surakarta. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v6i2.6800>
- Aulia, S. K., & Pratiwi, I. (2025). Efektivitas Model Think-Talk-Write dalam Pembelajaran Menulis. *Educational Note*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.70716/edunote.v1i2.119> Efektivitas
- Aulia Rahmawati, & Muthi, I. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD Kelas 1. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 260–271. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2149>
- B, H. (2024). Sikap Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(2), 69–73. <https://doi.org/10.55642/taveij.v4i2.878>
- Bunyamin, Nurnazmi, N. (2022). Makna Simbolik Tradisi Compo Sampari dan Compo Baju dalam Kajian Teori Interaksionisme Simbolik Teori Herbert Blumer (Studi Desa Simpasai

- Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/es.v5i2.1006>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Reaseach Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (T. Buyan (ed.); 7th ed.). SAGE Publications India Pvt. Ltd.
- Dewi, A. C. (2025). Strategi Guru dalam Membentuk Keterampilan Menulis yang Berdampak Positif terhadap Perkembangan Literasi Siswa SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pemebelajaran (JAKAP)*, 1(3), 23–34. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JAKAP/article/view/293>
- Dwi Putri, R., Supriyono, & Hastuti. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024. *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–14. <http://skripsi.stkipgribl.ac.id/>
- Herda, R. K., Del Mundo, R. A., & Harahap, M. F. P. (2023). The Effectiveness of BBC Learning English Podcast for EFL Students’ Speaking Proficiency: Internet of Things in Digital Pedagogy. *Lite*, 19(2), 103–110. <https://doi.org/10.33633/lite.v19i2.8804>
- Irawan, N., Ar, L. Y., Salmia, S., Amalia, N. R., Oktaviana, R., & Anhar, A. (2025). Literasi Digital dan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa SMA. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(6), 10011–10018. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4347>
- Irwan, & Kamarudin. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar Nunung. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 2851–2861. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4476>
- Isnawati, U. M. (2025). Factors Influencing Students’ Difficulties in Writing an Argumentative Text in Senior High School. *JELT: Journal of English Language Teaching*, 9(2), 96. <https://doi.org/10.33087/jelt.v9i2.195>
- Jauwad, H., Handayanto, S. K., & Diantoro, M. (2021). Improving Students’ Scientific Argumentation Ability through Argument-driven Inquiry Learning with Procedural E-Scaffolding. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(3), 96–99. <http://journal.um.ac.id/index.php/jps/article/view/15095>
- Khalik, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif terhadap Emosi pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v15i1>
- Kumalasari, A. Al, Wahyusari, A., & Habibah, S. (2024). Keterampilan Menulis Eksposisi Murid Madrasah Aliyah Berdasarkan Argumen Teori Toulmin Serta Implikasi Pembelajarannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 1–68.
- Lalo Daeng, & Fransiska Enre. (2024). Enhancing Argumentative Essay Writing Skills in Junior High School Students through Mind Mapping. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 2(2), 61–68. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v2i2.163>
- Malang, U. N., Qurota, A., Safitri, N., Malang, U. N., Nugroho, T. A., Qurota, A., & Safitri, N. (2026). Hambatan dan strategi pembelajaran dalam menulis teks argumentasi pada siswa SMA : Analisis systematic literature review Hambatan dan strategi pembelajaran dalam menulis teks argumentasi pada siswa SMA : Analisis systematic literature review. *Journal of Language, Literature, and Arts Volume*, 6(3), 3–31. <https://doi.org/10.17977/um064v6i32026p404-411>
- Praptanti, I., & Noorliana, N. (2017). Analisis Kemampuan Menulis Argumentasi pada Makalah

- Ilmiah Mahasiswa Farmasi Universitas Muhamadiyah Purwokerto. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.30595/jssh.v1i2.1856>
- Rawe, N. S. H. A., Zubaidah, S., & Susanto, H. (2025). Revealing Argumentation Skills of High School Students in Biology Learning through Toulmin Argumentation Pattern. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 13(2), 294. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v13i2.14837>
- Snae, S., Ndun, R. M., & Oematan, R. (2026). Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Amanuban Tengah. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(1), 53–66.
- Sumiyati1, Y. M. (2025). Digitalisasi Sastra Indonesia : Demokratisasi Akses atau Dehumanisasi Pembacaan? *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(3), 2784–2797. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.5902>
- Tarigan, F. N., & Efrizah, D. (2022). Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Argumentasi Melalui Problem Based Learning. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 69–74. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.476>
- Taufik, Putra, A., Imansyah, M. N., Nurdianah, & Iwansyah. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompus. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat (Unindra)*, 06(05), 543–553.
- Viyasqi Arsy Putri, Muhammad Rizal Almajid, Meidika Dendra Parameswara, Maulana Adi Saputra, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Riyadi Widhiyanto. (2025). Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Opini dalam Website Liputan6.com Edisi Februari 2025 sebagai Bahan Bacaan dan Sumber Informasi bagi Mahasiswa. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 42–67. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i4.2285>